



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
MENGUNAKAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA KULIAH HANTARAN
PENGANTIN SEBAGAI WUJUD KONSERVASI
SENI DAN BUDAYA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

oleh
Ratna Wulan Sari NIM.5402411026
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARAGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ratna Wulan Sari

NIM : 5402411026

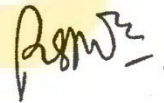
Program Studi : S-1, Pendidikan Tata Kecantikan

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hantaran Pengantin Sebagai Wujud Konservasi Seni dan Budaya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan FT. UNNES

Semarang, Oktober 2015

Pembimbing,



Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

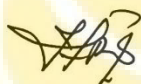
Skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hantaran Pengantin Sebagai Wujud Konservasi Seni dan Budaya telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 26 November 2015.

Oleh

Nama : Ratna Wulan Sari
NIM : 5402411026
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

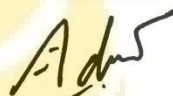
Panitia Ujian:

Ketua



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji I



Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP. 196202271986012001

Penguji II



Dra. Endang Setyaningsih
NIP. 195207141987022001

Penguji III/Pembimbing



Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. A. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Oktober 2015

yang membuat pernyataan,



Ratna Wulan Sari
NIM. 5402411026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Ing ngarso sung tulodho ing madya mangun karso tutwuri handayani. (Ki Hajar Dewantara).
- Pendidikan merupakan modal yang paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Paluri dan Ibu Muryati tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a
2. Adik saya tercinta Rima yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'a

KATA PENGANTAR

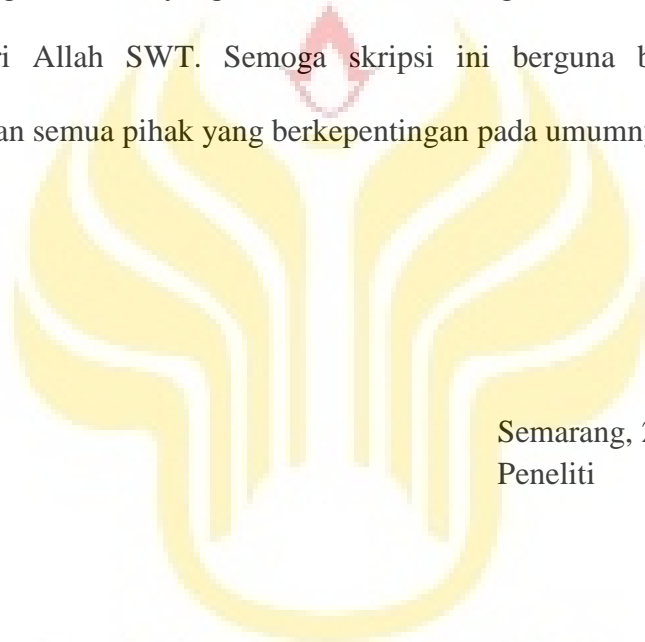
Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Proyek Menggunakan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hantaran Pengantin” dapat terselesaikan. Pembelajaran mata kuliah Hantaran Pengantin di Prodi Tata Kecantikan belum mencapai hasil yang optimal, hal ini disebabkan mahasiswa belum memiliki budaya belajar mandiri, pembelajaran dibatasi oleh waktu, sumber belajar kurang, dan mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah hantaran pengantin, metode pembelajaran proyek tampaknya sesuai dengan mata kuliah hantaran pengantin, alasannya pembelajaran proyek adalah pembelajaran dengan hasil akhir berupa produk dan metode ini sesuai dengan mata kuliah praktik. Selain itu modul dapat digunakan sebagai pedoman yang jelas pada mata kuliah hantaran pengantin.

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, dengan rasa rendah hati disampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. M.Nur Qudus M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.

3. Dra. Erna Setyowati, M. Si, Dosen Pembimbing dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam membimbing, mendorong dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu baik material maupun spiritual.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pada khususnya dan semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.



Semarang, 26 November 2015
Peneliti

Ratna Wulan Sari
5402411026

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Ratna Wulan Sari. 2015. *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hantaran Pengantin Sebagai Wujud Konservasi Seni dan Budaya”*. Skripsi, S1 Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing Dra. Erna Setyowati, M. Si.

Kerjasama dalam proses pembelajaran hantaran pengantin antara mahasiswa yang satu dengan yang lain kurang karena selama ini pembelajaran hantaran pengantin mahasiswa belajar secara individual. Keterbatasan waktu dalam perkuliahan mengakibatkan mahasiswa kurang optimal dalam pembelajaran sehingga kreatifitas dan inovasi mahasiswa belum terlihat. Belum adanya sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi mahasiswa, maka perlu adanya modul sebagai petunjuk. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui validitas modul dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul untuk meningkatkan hasil belajar Mata Kuliah Hantaran Pengantin di Prodi Tata Kecantikan. 2) Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi, tes, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi tata kecantikan angkatan 2012 yang mengikuti mata kuliah hantaran pengantin sebanyak 33 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling sistem acak sebanyak 18 mahasiswa. Analisis menggunakan uji t dan regresi sederhana.

Hasil uji rata-rata kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 10,13$ sedangkan $t_{tabel} = 2,110$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,13 > 2,110$), dapat diartikan bahwa H_a yang berbunyi metode pembelajaran proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi tata kecantikan diterima. Sedangkan pengaruh implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar mata kuliah hantaran pengantin sebesar 31%.

Simpulan: (1) Hasil validitas modul yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa pada implementasi pembelajaran proyek menggunakan modul terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil baik. (2) Implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin prodi tata kecantikan rombel 1 angkatan 2012 terdapat peningkatan hasil belajar dilihat dari *pretest* dan *posttest* ranah kognitif. Saran: (1) Pendidik sebaiknya menggunakan metode yang tepat untuk menghindari kejenuhan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menyerap materi secara maksimal. Metode yang dipilih sebaiknya yang dapat membuat mahasiswa lebih aktif di dalam kelas dan sesuai dengan materi pembelajaran. (2) Selain metode pembelajaran, pendidik juga dapat menerapkan atau memberikan media berupa modul untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah hantaran pengantin.

Kata Kunci: *Pembelajaran Proyek menggunakan modul, Hasil belajar Hantaran Pengantin*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Penegasan Istilah	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1 Pembelajaran Berbasis Proyek	9
2.2 Modul	14
2.3 Hasil Belajar.....	23
2.4 Mata Kuliah Hantaran Pengantin	24
2.5 Penelitian yang Relevan.....	41
2.6 Kerangka Pikir	42
2.7 Hipotesis	44
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian	45

3.2	Metode Penentuan Objek Penelitian.....	46
3.3	Variabel Penelitian.....	46
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5	Metode Penelitian	49
3.6	Instrumen Penelitian	51
3.7	Metode Analisis Data	57
	BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.2	Pembahasan	66
4.3	Keterbatasan Penelitian	70
	BAB 5 PENUTUP.....	72
5.1	Simpulan	72
5.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 : Alat untuk membuat hantaran pengantin.....	36
2.2 : Bahan untuk membuat hantaran pengantin	38
2.3 : Aksesoris untuk membuat hantaran pengantin.....	39
3.1 : Langkah-langkah pembelajaran proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin	50
3.2 : Kisi-kisi instrumen	52
3.3 : Interval persentase hasil validasi modul dan hasil belajar.....	56
4.1 : Rekapitulasi hasil penelitian	61
4.2 : Hasil validator modul hantaran pengantin.....	62
4.3 : Rekapitulasi hasil belajar.....	62
4.4 : Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa.....	63
4.5 : Hasil analisis aspek sikap	63
4.6 : Hasil analisis aspek psikomotor	64
4.7 : Hasil Uji-t	64
4.8 : Pengaruh tanggapan mahasiswa tentang imlementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul terhadap hasil belajar mata kuliah hantaran pengantin	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	: Bagan Validasi Modul.....	21
1.	: Uang Kertas dan Logam.....	28
2.	: Kain Batik Truntum.....	29
3.	: Cincin Emas.....	29
4.	: Pakian Dalam.....	29
5.	: Stagen.....	29
6.	: Jilbab.....	30
7.	: Baju Wanita.....	30
8.	: Baju Kebaya.....	31
9.	: Tas dan Sepatu.....	31
10.	: Kosmetik.....	31
11.	: Piranti Sholat.....	32
12.	: Daun Sirih.....	32
13.	: Pisang Ayu.....	32
14.	: Jeruk Gulung.....	32
15.	: Beras, Gula Jawa dan Garam.....	33
16.	: Makanan Tradisional.....	34
17.	: Buah-Buahan.....	34
18.	: Cengkir Gading.....	35
19.	: Tebu Wulung.....	35
20.	: Empon-Empon.....	35
2.2	: Kerangka pikir.....	43
3.1	: Alur Penelitian.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Usulan topik skripsi	75
2	Usulan Pembimbing Skripsi.....	76
3	Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	77
4	Surat Penelitian	78
5	Surat Permohonan Validasi Instrumen	79
6	Surat Keterangan Validasi Instrumen	80
7	Lembar Penilaian Validator Instrumen	81
8	Kisi-Kisi Instrumen.....	82
9	Silabus.....	84
10	Kisi-kisi angket	93
11	Penilaian afektif	115
12	Penilaian Ketrampilan	117
13	Lembar Evaluasi Ahli Materi.....	120
14	Lembar Evaluasi Ahli Media	130
15	Lembar Evaluasi Ahli Bahasa.....	143
16	Hasil Analisis Validitas dan reliabilitas angket	152
17	Rekapitulasi hasil validitas uji coba instrumen	153
18	Perhitungan Validitas dan reliabilitas	154
19	Data awal hasil belajar kognitif	157
20	Uji normalitas data nilai <i>pretest</i>	158
21	Uji normalitas data nilai <i>posttest</i>	160
22	Uji ketuntasan hasil belajar (<i>posttest</i>)	162
23	Persentase Ketuntasan belajar klasikal.....	163
24	Analisis Uji-t.....	164
25	Analisis Regresi	166
26	Hasil Belajar Afektif	169
27	Hasil belajar Psikomotor	170
28	Dokumentasi	171

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh, diantaranya dengan hasil belajar yang baik dan maksimal. Mengacu pada kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif. Hal ini tentu berimplikasi pada model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat memicu suatu keaktifan dari peserta didik.

Pendidikan tata kecantikan adalah salah satu prodi yang ada di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan kurikulum yang digunakan terdapat mata kuliah yang wajib diambil dan mata kuliah pilihan, salah satunya adalah mata kuliah hantaran pengantin. Mata kuliah hantaran pengantin merupakan mata kuliah yang berorientasi pada produk. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan cara membuat seserahan dalam berbagai bentuk. Seperti bentuk bunga, hewan, boneka, burung merak, dll. yang terbuat dari berbagai bahan yang berpedoman pada aspek estetika dan kreatifitas.

Berdasarkan pengalaman ketika mengikuti mata kuliah hantaran pengantin, kerjasama dalam proses pembelajaran antara mahasiswa yang satu dengan yang lain kurang karena selama ini mahasiswa belajar secara individual. Hasil hantaran pengantin yang telah dibuat memiliki model dan bentuk yang sama antar mahasiswa, hal ini dilihat dari contoh mahasiswa yang membuat bentuk bunga, mahasiswa yang lain mengikuti bentuk bunga dari bahan yang sama dan kurang rapi dalam pembuatan hantaran pengantin, sehingga terkesan mahasiswa kurang kreatif. Selain itu, proses pembelajaran dalam perkuliahan dibatasi oleh waktu yaitu sebanyak 150 menit, sehingga proses pembelajaran untuk praktik terbatas. Mahasiswa dalam membuat hantaran pengantin lebih terfokus pada yang disampaikan oleh dosen dan cenderung kurang mencari sumber ide dari luar jam pelajaran. Oleh sebab itu, mahasiswa kurang memiliki waktu untuk meningkatkan kreatifitas. Melihat dari pengalaman tersebut, maka perlu adanya suatu metode yang tepat dalam pembelajaran hantaran pengantin untuk memaksimalkan waktu dengan hasil yang baik.

Untuk memaksimalkan waktu dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar yang optimal, maka perlu dilakukan model pembelajaran yang tepat. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas, antara lain pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran *role playing*, pembelajaran student *Team-Achievement Divisions* (STAD), dan metode pembelajaran proyek. Dilihat dari beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa siswa didalam kelas, metode pembelajaran proyek tampaknya dapat digunakan untuk memecahkan

masalah tersebut. Ada beberapa alasan perlunya penerapan metode pembelajaran proyek dalam mata kuliah hantaran pengantin untuk dikembangkan sebagai variasi metode pembelajaran, agar hasil belajar mahasiswa optimal. Berdasarkan penelitian Puspita yang berjudul Efektifitas Metode Pembelajaran Proyek Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Siswa SMK Tata Busana (2015:3), metode proyek dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa, siswa dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan didalam kelas, berpikir kritis dan membantu mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Pembelajaran ini juga dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, dengan model proyek dapat membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kreatif.

Selain implementasi metode pembelajaran proyek, dalam penelitian ini peneliti menggunakan modul sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena selama perkuliahan belum adanya petunjuk yang jelas untuk menuntun mahasiswa lebih kreatif dan inovatif, dari hal tersebut maka adanya sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman sangat dibutuhkan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka perlu adanya penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hantaran Pengantin Sebagai Wujud Konservasi Seni dan Budaya.”

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran pada mata kuliah hantaran pengantin permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Keterbatasan waktu dalam perkuliahan sehingga mahasiswa kurang optimal dalam pembelajaran
- 1.2.2 Kerjasama antara mahasiswa yang satu dengan yang lain kurang karena selama ini pembelajaran hantaran pengantin mahasiswa belajar secara individual.
- 1.2.3 Belum adanya sumber belajar yang jelas yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi mahasiswa dan materi hantaran pengantin dapat dikelompokkan sesuai jenis hantaran pengantin.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu pembatasan masalah agar terfokus, yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin sebagai wujud konservasi seni dan budaya di Universitas Negeri Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana validitas modul dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah hantaran pengantin sebagai wujud konservasi seni dan budaya di prodi tata kecantikan?

- 1.4.2 Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah hantaran pengantin sebagai wujud konservasi seni dan budaya di prodi tata kecantikan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui validitas modul dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah hantaran pengantin sebagai wujud konservasi seni dan budaya di prodi tata kecantikan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin sebagai wujud konservasi seni dan budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya pada mata kuliah hantaran pengantin
- 1.6.2 Memberikan masukan pada pendidik yang berkeinginan menerapkan pembelajaran proyek pada mata kuliah atau mata pelajaran yang berorientasi praktek dan menghasilkan produk.

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan supaya tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah**

Hantaran Pengantin Sebagai Wujud Konservasi Seni dan Budaya". Oleh karena itu peneliti dibatasi objek penelitian, penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Implementasi

Menurut KBBI edisi keempat (2008:580), Implementasi adalah pelaksanaan. Yang dimaksud yaitu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dirancang secara pasti. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah hantaran pengantin.

1.7.2 Pembelajaran Berbasis Proyek

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, memberi peluang mahasiswa bekerja secara otonom, dan mahasiswa menghasilkan produk karya bernilai, dan realistik (Ngalimun, 2012:185). Pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti pada mata kuliah hantaran pengantin di Universitas Negeri Semarang.

1.7.3 Modul

Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar. Dari satu paket program modul terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, alat dan sumber belajar dan sistem evaluasi

(Sukiman, 2012:132). Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul hantaran pengantin.

1.7.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Catharina, 2011:85). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai dari Mata Kuliah Hantaran Pengantin di Universitas Negeri Semarang.

1.7.5 Hantaran Pengantin

Hantaran merupakan barang-barang yang dibawa saat prosesi seserahan, hantaran adalah simbol kesanggupan pengantin pria untuk mencukupi kebutuhan hidup pengantin wanita (Aan, 2015:1). Hantaran pengantin yang dimaksud adalah mata kuliah pilihan yang wajib diambil pada prodi Pendidikan Tata Rias Semester VI. Bobot SKS pada mata kuliah ini sebesar 3 SKS.

1.7.6 Konservasi

Menurut KBBI edisi keempat (2008:802) konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kenisakan dan kemusnahan. Konservasi yang dimaksud adalah konservasi dalam pelestarian budaya hantaran pengantin jawa.

1.7.7 Seni dan Budaya

Seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa) (KBBI, 2008:1414). Seni dalam penelitian ini adalah seni dalam pembuatan hantaran pengantin sebagai hasil karya mahasiswa pendidikan tata kecantikan. Budaya berarti pikiran dan akal manusia (KBBI, 2008:225). Budaya yang dimaksud adalah budaya dalam pembuatan hantaran pengantin jawa pada mahasiswa kecantikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Berbasis Proyek

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata (Sutirman, 2013:43)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek (Thomas, dkk, 1999) sebagaimana yang dikutip oleh Wena (2009:144).

Beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran proyek diartikan sebagai pembelajaran berproses yang merupakan pemberian tugas kepada semua mahasiswa dengan kegiatan pemecahan masalah, tugas lain, dan menghasilkan produk karya secara kolaboratif. Pembelajaran proyek adalah metode belajar yang menggunakan kerjasama tim sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan menerapkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Pembelajaran proyek dipandang tepat sebagai satu model untuk pendidikan teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan teknologi (Ngalimun, 2012: 185). BIE, 2001 sebagaimana dikutip oleh Ngalimun (2012) bahwa :

Project-based learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya mahasiswa bernilai, dan realistis.

Pembelajaran proyek menekankan pada lingkungan belajar mahasiswa aktif, kerja kelompok (kolaboratif), dan teknik evaluasi otentik. Mahasiswa didorong pada kegiatan merumuskan *job*, merancang (*designing*), mengkalkulasi, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasil (Ngalimun, 2012: 186). Gaer (1998) sebagaimana dikutip oleh Ngalimun (2012: 189) memiliki pengalaman bahwa tujuan dari pembelajaran proyek yaitu mengaktifkan mahasiswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok, dan pengelolaan tim. Pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa tugas-tugas yang dijalankan dalam bentuk kegiatan menantang dan mengesankan pada diri mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap motivasi, pemahaman, dan unjuk kerja mahasiswa. Pembelajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan. Dosen hanya mengamati dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran proyek yang diterapkan pada Mata Kuliah Hantaran Pengantin di Progam Studi (Prodi) Tata Kecantikan sendiri, sudah sesuai dengan tujuan untuk bekerja secara produktif dan kolaboratif dimana mahasiswa membuat karya secara kolaboratif, mulai mendesain hingga produk selesai dibuat, dalam hal ini dosen hanya sebagai fasilitator.

2.1.2 Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Karakteristik pembelajaran proyek didefinisikan oleh *Buck Institute for Education* (1999) sebagaimana dikutip oleh Wenna (2009: 145), yaitu:

- a) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja;
- b) Terdapat masalah yang pemecahnya tidak ditentukan sebelumnya;
- c) siswa merancang proses untuk mencapai hasil;
- d) siswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan;
- e) siswa melakukan evaluasi secara kontinu;
- f) siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan;
- g) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya;
- h) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan perubahan.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kreatifitas siswa. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dilatih untuk terbiasa bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sutirman, 2013:44).

Menurut Sutirman (2013:45), pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Sentralitas. Maksudnya bahwa model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, karena siswa mempelajari konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.
- 2) Pertanyaan penuntun. Hal ini mengandung makna bahwa pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber pada pertanyaan atau persoalan yang menuntun siswa untuk menemukan konsep mengenai bidang tertentu.
- 3) Investigasi konstruktif. Artinya bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek terjadi proses investigasi yang dilakukan oleh siswa untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek.
- 4) Otonomi. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberi kebebasan atau otonomi untuk menentukan target sendiri dalam bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.
- 5) Realisme. Proyek yang dikerjakan oleh siswa merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan dilapangan kerja atau dimasyarakat.

2.1.3 Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Moursund, et. al. (1997) sebagaimana dikutip oleh Ngalimun (2012: 197) meneliti sejumlah artikel tentang proyek di kelas yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan testimonial terhadap dosen, terutama persepsi tentang keberhasilan pembelajaran proyek. Ngalimun (2012: 197), dapat dijelaskan kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain.
- 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 4) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
- 6) Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Sutirman (2013:46), berdasarkan pengalaman penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki keuntungan terutama bagi siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan sintesis tentang suatu konsep.
- 2) membiasakan siswa untuk melakukan proses belajar dan bekerja secara sistematis;
- 3) melatih siswa untuk melakukan proses berfikir secara kritis dalam rangka memecahkan suatu masalah yang nyata;
- 4) menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar dan bekerja;
- 5) menumbuhkan produktivitas siswa.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis proyek yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pemecahan masalah melalui kerja kelompok, meningkatkan kreatifitas siswa melalui kolaborasi antar teman dan organisasi proyek, melatih kemandirian mahasiswa dan mengalokasikan waktu dalam penyelesaian tugas.

2.1.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek belajar dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan pebelajar belajar di dalam kelompok kolaboratif antara 4 – 5 orang (Ngalimun, 2012: 191). Menurut Hardini. dan Dewi (2012:131), Steinberg (dalam Wena, 2011) mengajukan strategi dalam mendesain suatu proyek yang disebut dengan *The Six A's of Designing Project*, yaitu: 1) *Authenticity* (keautentikan), 2) *academic rigor* (ketaatan terhadap nilai akademik; 3) *Applied Learning* (belajar pada dunia nyata); 4) *Active Exploration* (aktif meneliti); 5) *Adult Relationship* (hubungan dengan ahli); 6) *Assessment* (penilaian).

Menurut Sutirman (2013:46), langkah-langkah *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktifitas;
- 2) membuat desain rencana proyek. Siswa dengan pendampingan guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan;
- 3) membuat jadwal. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- 4) memantau siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggung jawab memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi siswa;
- 5) menilai hasil. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya;
- 6) refleksi. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

2.2 Modul

2.2.1 Pengertian Modul

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2015:106). Menurut Sukiman (2012:131) modul adalah satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan alat evaluasinya.

Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri (Riadi, 2013:1). Modul adalah satuan bahan pelajaran terkecil yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipelajari peserta didik secara mandiri. Modul ini cara penyajiannya sederhana sehingga diharapkan dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat dijelaskan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang terdiri dari beberapa komponen, dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri dengan bantuan pendidik.

2.2.2 Karakteristik Modul

Menurut Prastowo (2015:110) terdapat beberapa mengenai karakteristik modul diantaranya:

Pertama, modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap. Kedua, modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang di rencanakan dan sistematis. Ketiga, modul membuat tujuan belajar (pengajaran) yang di rumuskan secara eksplisit dan spesifik. Keempat, modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*. Kelima, modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.

2.2.3 Kelemahan Modul Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan modul juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari pendidik sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar mahasiswa (Riadi, 2013:3).

Menurut Tjipto sebagaimana yang dikutip oleh Riadi (2013:2) , mengungkapkan beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu :

- 1) Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
- 2) Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa kelemahan dalam pembelajaran menggunakan modul memerlukan biaya yang cukup besar

serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari pendidik untuk terus memantau proses belajar mahasiswa dan menentukan disiplin belajar bagi peserta didik.

2.2.4 Kelebihan Modul Pembelajaran

Belajar menggunakan modul memiliki banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya (Riadi, 2013:3).

Menurut Tjipto sebagaimana yang dikutip oleh Riadi (2013:3), mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain:

- 1) Motivasi mahasiswa dipertinggi karena setiap kali mahasiswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Sesudah pelajaran selesai dosen dan mahasiswa mengetahui benar mahasiswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- 3) Mahasiswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- 5) Pendidikan lebih berdaya guna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan pembelajaran menggunakan modul siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, meninggikan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya.

2.2.5 Komponen-Komponen Modul Pembelajaran

Komponen-komponen atau unsur-unsur modul menurut Vembriarto sebagaimana yang dikutip oleh Prastowo (2015:114), adalah sebagai berikut:

1) Rumusan tujuan penganjuran yang eksplisit dan spesifik

Rumusan tujuan ini tercantum pada dua bagian, yaitu:

- a. Lembar kegiatan peserta didik, untuk memberitahukan kepada peserta didik tingkah laku yang diharapkan setelah berhasil menyelesaikan modul hantaran pengantin.
- b. Petunjuk pendidik (untuk dosen, untuk memberitahukan kepada peserta didik tentang tingkah laku yang seharusnya dimiliki setelah menyelesaikan modul hantaran pengantin.

2) Petunjuk untuk pendidik

Petunjuk untuk pendidik berisi petunjuk-petunjuk guru agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien, juga memberi penjelasan tentang Macam-macam yang harus dilakukan oleh pendidik, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul itu, alat-alat pelajaran yang harus digunakan dan petunjuk-petunjuk evaluasi.

3) Lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan ini, memuat materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan perkuliahan juga disusun secara teratur langkah demi langkah sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh mahasiswa. Dalam lembaran kegiatan, tercantum pula kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa.

4) Lembar kerja

Lembar kerja ini menyertai lembar kegiatan siswa, digunakan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah yang harus dipecahkan.

5) Kunci lembar kerja

Kunci lembar kerja digunakan mahasiswa untuk mengevaluasi (mengoreksi) hasil pekerjaannya sendiri, apabila siswa membuat kesalahan dalam pekerjaannya maka ia dapat meninjau kembali pekerjaannya.

6) Lembaran evaluasi

Lembaran evaluasi yaitu alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul tersebut. Jadi, lembar tes berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.

7) Kunci lembar evaluasi

Kunci lembar evaluasi sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

2.2.6 Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Pembuatan modul ada beberapa langkah yang dilalui. Ada empat tahapan dalam penyusunan sebuah modul yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul dan penulisan modul (Prastowo, 2015:118-119). Menurut Departemen Pendidikan Nasional¹ (2008:18-28), terdapat beberapa prosedur penyusunan modul dalam peraturan menyatakan prosedur pembuatan modul adalah:

1) Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Analisis kebutuhan pembelajaran merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPS untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan mahasiswa dalam mata kuliah hantaran pengantin. Nama atau judul modul disesuaikan dengan

kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPS mata kuliah hantaran pengantin. Analisis kebutuhan pembelajaran digunakan untuk mengkaji referensi dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan majalah. Pada dasarnya tiap satu standar kompetensi dikembangkan menjadi satu modul dan satu modul terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran. Tujuan analisis kebutuhan pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan dalam satuan program satu semester.

Analisis kebutuhan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan satuan program yang akan dijadikan batas/lingkup kegiatan. Dalam hal ini merupakan program satu semester.
- b. Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut. Misal program semestran, silabus, RPS, atau lainnya.
- c. Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari, sehingga diperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
- d. Selanjutnya, susun dan organisasi satuan atau unit bahan belajar yang dapat mawadahi materi-materi tersebut. Satuan atau unit ajar ini diberi nama, dan dijadikan sebagai judul modul.
- e. Dari daftar satuan atau unit modul yang dibutuhkan tersebut, identifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada/tersedia di kampus.
- f. Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

2) Desain Modul

Desain modul yang dimaksud disini adalah Rencana Program Semester. Dalam RPS telah memuat strategi pembelajaran dan media yang digunakan, garis besar materi pembelajaran dan metoda penilaian serta perangkatnya. Dengan demikian, RPS diacu sebagai desain dalam penyusunan/penulisan modul.

3) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan skenario yang ditetapkan.

4) Penilaian

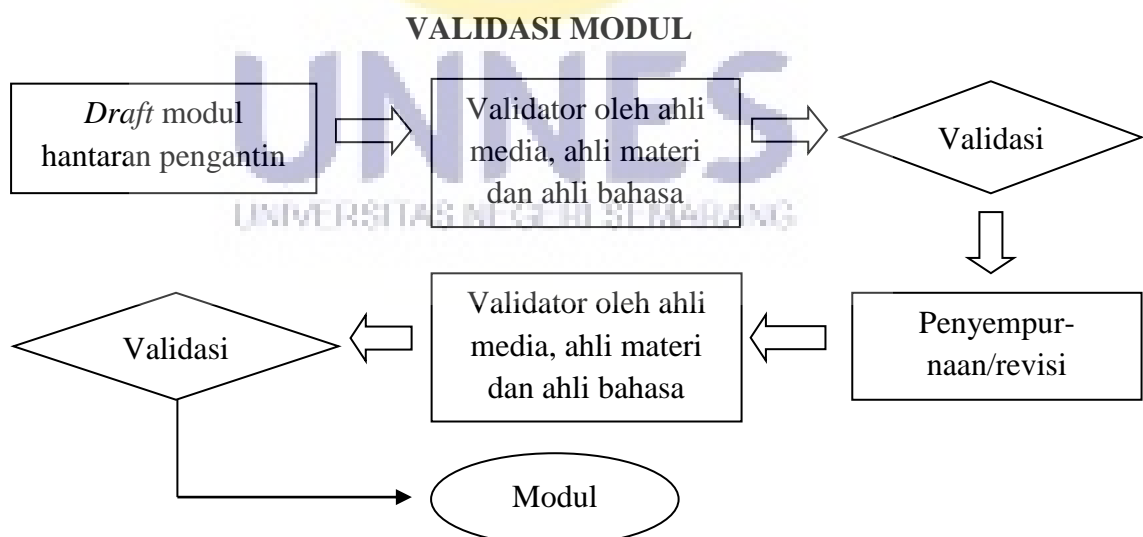
Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Pelaksanaan penilaian mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan di dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

5) Evaluasi dan Validasi

Modul yang telah dan masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran, secara periodik harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Untuk

keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul tersebut.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sahih). Validasi modul hantaran pengantin dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Dalam hal ini modul hantaran pengantin divalidasi oleh 3 *expert judgment* (dosen ahli) yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validator membaca ulang dengan cermat isi modul. Validator memeriksa, apakah tujuan belajar, uraian materi, bentuk kegiatan, tugas, latihan atau kegiatan lainnya yang ada diyakini dapat efektif untuk digunakan sebagai media menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.



Gambar 2.1 . Bagan Validasi Modul

2.2.7 Penyusunan Modul Hantaran Pengantin

Penulisan modul ada beberapa langkah yang harus dilakukan, dalam peraturan Departemen Pendidikan Nasional, (2008:23-24) langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kerangka bahan yang akan disusun.
- 2) Menetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari modul hantaran pengantin.
- 3) Menetapkan tujuan antara (*enable objective*), yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- 4) Menetapkan sistem (skema/ketentuan, metoda dan perangkat) evaluasi.
- 5) Menetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi hantaran pengantin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (SK-KI), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka.
- 6) Materi/substansi yang ada dalam modul berupa konsep/prinsip-prinsip, fakta penting yang terkait langsung dengan hantaran pengantin dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai peserta didik.
- 7) Tugas, soal, dan atau praktik/latihan yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik.
- 8) Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul hantaran pengantin.

- 9) Kunci jawaban dari soal, latihan dan atau tugas.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan catharina, 2012:69). Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dijelaskan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip Rifa'i & Catharina (2011:86) ranah belajar yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Penilaian ranah kognitif melalui tes, tes yang dimaksud yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah penilaian hasil belajar mahasiswa sebelum dilakukan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan modul, tes ini dilaksanakan melalui pembagian angket yang diisi oleh obyek penelitian. *Post tes* adalah penilaian hasil belajar mahasiswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan modul.

2) **Ranah afektif**

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan sikap, dan minat. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian pengorganisasian dan pembentukan pola hidup. Penilaian afektif yang dimaksud adalah penilaian terhadap tingkat disiplin, kerjasama kelompok, kejujuran dan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Penilaian afektif dilaksanakan ketika proses pembelajaran mata kuliah hantaran pengantin berlangsung.

3) **Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotorik mencakup kategori persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Penilaian psikomotorik yang dimaksud yaitu penilaian hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah hantaran pengantin setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan modul. Aspek penilaiannya meliputi hasil praktik membuat hantaran pengantin. Penilaian ini dilihat dari tema, teknik pembuatan, kreatifitas mahasiswa, keserasian dan kerapihan dan ketepatan waktu pembuatan hantaran pengantin.

2.4 **Mata Kuliah Hantaran Pengantin**

Mata Kuliah Hantaran Pengantin merupakan mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa tata kecantikan di Universitas Negeri Semarang. Mata kuliah untuk mengetahui tentang salah satu prosesi adat pernikahan dengan baik serta mampu mempraktekkannya dalam bentuk karya hantaran tradisional dan modern.

Mata Kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat model atau bentuk pada bahan hantaran yang berpedoman pada aspek estetika dan kreativitas.

Pembelajaran pada mata kuliah hantaran pengantin membahas tentang materi atau cara pembuatan hantaran dengan berbagai bentuk atau model. Pembelajaran dilakukan mulai dari pengetahuan hantaran hingga hasil produk yang dipamerkan kepada masyarakat.

2.4.1 Pengertian Hantaran Pengantin

Dalam bahasa jawa hantaran pengantin disebut juga Peningset/angsul-angsul merupakan tanda ikatan. Peningset berasal dari kata *singset* berarti ikatan. Hantaran dalam bahasa Palembang disebut gegawan. Dalam bahasa melayu biasa disebut dengan meminang. Hantaran pengantin merupakan barang-barang yang dibawa saat prosesi seserahan, hantaran adalah simbol kesanggupan pengantin pria untuk mencukupi kebutuhan hidup pengantin wanita (Aan, 2015:1).

Menurut Sugiyem (2007:3), hantaran pengantin merupakan hadiah atau persembahan yang diberikan keluarga calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin wanita sebagai bentuk penghormatan.

Barang-barang hantaran ini di antaranya terdiri dari daun sirih berikut perlengkapannya, perangkat sholat, aneka bahan pakaian, seperangkat kosmetik, perlengkapan mandi, sepatu, tas, pakaian dalam, buah-buahan, dan kue. Hantaran ini diberikan kepada ibu calon pengantin putri pada suatu acara yang disebut srah-srahan.

2.4.2 Sejarah Hantaran Pengantin

Hantaran sudah dikenal sejak zaman dahulu kala sebelum merdeka. Hantaran pengantin dapat diartikan juga sebagai peningset (Jawa) yang merupakan tanda ikatan. Menurut Any (1985:109) dalam dalam buku tata cara padmosusastran, peningset pada zaman sebelum kemerdekaan sampai tahun 1985 peningset terdiri berbagai macam barang yang harus dibawa. Peningset tersebut terdiri dari:

- 1) Bakuning paningset terdiri dari; 1 potong kain batik truntum, 1 potong kain kemben pelangi, 1 cincin lintring penganten, 1 jodo (sepasang) uang talen (selaka). Cincin lintring penganten adalah cincin yang bermata banyak. Tetapi mata tersebut dibuat menjadi dua baris, sedangkan embanannya hanya satu. Ini sebagai pertanda simbolis filosofis tersendiri. Dua baris merupakan simbol kedua remaja. Embanan yang hanya satu simbol bersatunya kedua jiwa. Sedangkan mata yang banyak merupakan harapan, agar kedua remaja dikemudian hari menyinari masyarakat sekelilingnya.
- 2) Pangiringing paningset terdiri dari; 6 potong kain batik, 6 potong kain kemben, 1 buah cincin bermata satu
- 3) Abon-abon paningset terdiri dari: hasil pertanian (pala kependhem: pohung atau lainnya, pala kesimpar: wuluh, bligo atau lainnya, pala gumantung: pisang, pepaya atau lainnya). Makanan yang sudah dimasak. Makanan yang digoreng, makanan keleman (ditanak seperti nasi): lemper, kue mangkok atau lainnya. Jajan pasar (makanan yang dibeli dipasar: getuk, grontol, puli dan lain-lainnya).

Tempat yang digunakan untuk hantaran pengantin (paningset) pada zaman dahulu yaitu:

- 1) Cincin dan uang talen (selaka) ditempatkan didalam peti perak. Peti kemudian ditaruh ditalam (baki) yang juga dari perak (selaka).
- 2) Kain-kain ditempatkan diatas talam beralaskan kain sutra yang bordir.
- 3) Abon-abon paningset diletakkan didalam jondhang. Jondhang adalah tempat makanan jaman dahulu yang luasnya hampir sama dengan tempat tidur (depan) untuk satu orang. Terbuat dari kayu ditutup dengan kain yang bersulam indah. Cara membawanya dipikul 4 orang.

Semakin berkembangnya jaman, terdapat perubahan dalam isi paningset yaitu pada tahun 1985 dalam buku Any (1985:95), paningset terdiri dari:

- 1) Bakuning paningset terdiri dari: 1 potong kain batik latar putih, 1 buah stagen (ikat pinggang), sehelai angkin, 1 buah BH, 1 potong bahan baju kebaya, 1 pasang selop, 1 cincin kawin (cincin tidak bermata), sejumlah uang (ada yang puluhan ribu, ratusan ribu, ada pula yang sampai jutaan).
- 2) Pangiringing paningset terdiri dari: 6 potong kain batik, 6 potong kain kebaya, 6 potong bahan gaun, 6 potong BH, 6 buah celana dalam, beberapa buah sepatu sandal, beberapa buah tas, beberapa potong handuk, kosmetika.
- 3) Abon-abon paningset terdiri dari: kelapa, pisang, beras dan ayam panggang, makanan kecil (jadah, jenang, wajik, dan lainnya), makanan yang digoreng.

Tempat paningset:

- 1) Cincin dan uang ditempatkan didalam kotak (ada yang dari kayu, berukir, atau dari kertas tetapi ada juga yang dari perak bakar)
- 2) Kain-kain ditempatkan diatas nampan (baki). Kain-kain tersebut dibentuk menjadi seperti ular, babi. Gajah, bulus dan lainnya. Dihias dengan kertas warna-warni sangat menarik..
- 3) Abon-abon paningset ditempatkan didalam besek (kotak dari bambu) atau kotak dari kertas. Sebelah luar dihias kertas berwarna yang sangat menarik.

Ubarampe (perlengkapan) paningset mengalami perubahan kembali berdasarkan berkembangnya jaman dan modernisasi pada tahun 2007 (Mahligai, 2007:20) paningset diantaranya berupa:

- 1) Bakuning paningset atau Paningset utama terdiri dari kain bathik truntum, cincin, kasemekan (BRA), stagen, kain sindur.
- 2) Pangiringing merupakan kelengkapan dari ubarampe yang baku. Bentuk dari pangiring paningset ini adalah hasil bumi maupun barang kebutuhan wanita.

- 3) Abon-abon paningset terdiri dari jeruk gulung atau jeruk bali, nasi golong, tebu wulung, pisang ayu dan suruh ayu.
- 4) Sesaji pelengkap paningset terdiri dari sepasang angsa atau ayam hidup, dua buah kelapa gading atau kelapa cengkir (muda), dua batang tebu wulung, bahan-bahan jamu seperti jahe, kunyit, kencur dan empon-empon.

Macam-macam hantaran pengantin yang akan diberikan dalam seserahan adalah hasil kesepakatan kedua calon pengantin. Berdasarkan sejarah yang telah diuraikan dapat dijelaskan bahwa ubarampe paningset yang diantaranya:

1. Bakuning paningset (paningset utama)

Bakuning paningset adalah perlengkapan utama atau perlengkapan yang harus ada/dibawa dalam acara seserahan. Macam-macam bakuning paningset diantaranya;

- 1.1 Uang Talen ditempatkan didalam peti perak. Peti kemudian ditaruh ditalam (baki) yang juga dari perak (selaka). Semakin berkembangnya jaman uang talen tidak hanya ditempatkan dalam peti tetapi dapat dibuat dengan berbagai macam bentuk.



Gambar 1. Uang Kertas dan Uang Logam
Sumber: Marty dan Roza, 2014:13

- 1.2 1 potong Kain batik motif *truntum* untuk ayah dan ibu mempunyai maksud agar bisa *tumuruntum* (berkembang, mempunyai keturunan) bagaikan kuntum-kuntum bunga pada motif *truntum*.



Gambar 2. Kain Batik Truntum
Sumber : Mahligai halaman 30

- 1.3 1 cincin kawin diberi ciri khas sebagai simbol cinta keduanya. Arti: calon mempelai wanita diharapkan akan selalu berusaha untuk tidak mengecewakan suaminya dan tetap bersinar indah seperti permata walaupun berbagai masalah hidup dan bertambahnya usia tidak bisa dihindari.



Gambar 3. Cincin Emas
Sumber : babisarden.kakus. com diakses 4 April 2015 (20.43)

- 1.4 1 buah kasemekan (BRA), ubarampe (perangkat ini menunjukkan makna sebagai penutup “*teleng tadhane jabang bayi*” yang artinya payudara. Inilah symbol perilaku kesusilaan, maksudnya jalan yang ditempuh dalam menjodohkan anak adalah dengan tata susila.



Gambar 4. Pakaian Dalam
Sumber :
old.pakaiandalamwanitagrosir.com/
2 Juni 2015 (12.42)

- 1.5 1 buah setagen dari *lawe* (benang pintal) lambang kecukupan sandang, makna stagen sebagai paningset dalam tradisi ini adalah mengikat kesepakatan yang telah dicapai dalam menjodohkan anak.



Gambar 5 . Stagen
Sumber : Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

2. Pangiringing paningset (pangiring paningset)

Pangiringing paningset merupakan kebutuhan sekunder, yaitu kelengkapan dari ubarampe yang baku. Bentuk dari pangiring paningset ini adalah hasil bumi maupun barang kebutuhan wanita, diantaranya:

- 2.1 Seperangkat pakaian, tidak hanya sekedar busana, namun pakaian di sini adalah dari ujung kepala sampai ujung kaki, meliputi :

a. Jilbab (jika berjilbab),



Gambar 6. Jilbab
Sumber : Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

b. Baju Wanita



Gambar 7. Baju wanita
Sumber: Marty dan Roza, 2014:15

c. Baju kebaya



Gambar 8. Baju kebaya
Sumber : Marty dan Roza, 2014:15

d. Tas dan sepatu

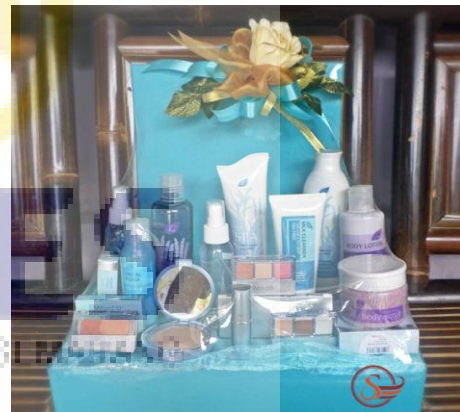


Gambar 9. Tas dan sepatu
Sumber : Aan, 2015:54

Dimana memiliki arti baik pengantin pria maupun wanita harus bisa menjaga rahasia dan kesakralan pernikahan mereka, tidak sembarang mengumbar masalah dan rahasia antara suami istri.

2.2 Perawatan tubuh dan *make-up*.

Seserahan ini mencakup sabun, sampo, *body scrub*, masker, *body lotion* dan semua perangkat perawatan tubuh yang biasa digunakan oleh mempelai wanita. Artinya mempelai pria menjamin bahwa dia bisa menjaga baik-baik penampilan istrinya dengan menyediakan seperangkat perawatan tubuh yang memadai serta *make-up* yang memadai. (ayuzuricha.vemale.com/4april 2015, 20.55)



Gambar 10. Kosmetik
Sumber : Aan, 2015:4

2.3 Piranti Sholat, terdiri dari perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan ibadah diantaranya mukena, sajadah, Al-qur'an dan tasbih. Piranti sholat ini memiliki makna bahwa hubungan rumah tangga kedua suami istri harus selalu berpegang teguh pada agama. Seseheran berupa alat sholat bisa dijadikan simbol pengingat suami istri kepada Tuhan (ayuzuricha.vemale.com/ 4 april 2015, 20.55).



Gambar 11. Piranti Sholat
Sumber: Marty dan Roza, 2014:14

3. Abon-abon paningset terdiri dari:

Abon-abon adalah ubarampe paningset yang berisi makanan dan bumbu bumbu tradisonal yang memiliki makna tertentu. Abon-abon paningset terdiri dari:

3.1. Sekapur sirih atau suruh ayu bermakna kelak kerukunan dan kebersamaan akan selalu ada dalam mengarungi kehidupan berkeluarga. Hal ini tercermin dari sifat daun suruh, yang meski permukaan atas dan bawahnya berbeda namun jika digigit rasanya akan sama (mahligai:20).



Gambar 12. Daun Sirih
Sumber: babisarden.kakus. com diakses 4 April 2015 (20.43)

3.2. Pisang ayu yang dipilih adalah pisang raja melambangkan pencapaian kedudukan yang paling tinggi (mahligai:20).



Gambar 13. Pisang Ayu
Sumber : babisarden.kakus. com diakses 4 April 2015 (20:43)

3.3. Dua buah jeruk gulung mempunyai makna tekad telah *gumulung* (tekad bulat) maksudnya mereka sudah siap menjalankan kewajiban sesuai kedudukannya dan sudah dipikirkan secara mendalam (mahligai:20)



Gambar 14. Jeruk Gulung
Sumber : Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

3.4. Beras, gula jawa dan garam sebagai lambang kecukupan rejeki (Sugiyem, 2007:4).



Gambar 15: Beras, Gula Jawa dan Garam
Sumber : Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

3.5. Makanan tradisional, biasanya dipilih makanan yang basah dan lengket, seperti jenang, lempur, kue lapis dan sebagainya. Dalam jajan pasar terdapat:

Pala gumantung :woh-wohan sing gumandhuling wit sing umure cendhak (kates, gedhang) Pala kependhem :woh-wohan sing kependhem ing lemah (tela, pohong, gembili, tales, uwi) Pala kesimpar: woh-wohan sing wite rumambat (timun, krai, waluh, besusu, semangka).

Arti: Kue yang lengket, yang biasanya terbuat dari beras ketan, adalah simbol harapan bahwa kedua pasangan akan selalu lengket sampai akhir hayat, dan silaturahmi kedua keluarga juga akan tetap baik hingga selamanya. (Ayuzuricha.vemale.com diakses 4 april 2015, 20.55)



Gambar 16. Makanan Tradisional

Sumber : babisarden.kakus. com diakses 4 April 2015 (20.43)

3.6. Buah-buahan, selain kue diserahkan juga aneka buah dan yang harus ada adalah pisang raja satu sisir. Artinya Buah-buahan adalah simbol harapan agar pasangan yang menikah bisa menghasilkan buah limpah bagi keluarga dan orang-orang di sekitarnya (ayuzuricha.vemale.com diakses 4 april 2015, 15.15)



Gambar 17. Buah-buahan

Sumber : babisarden.kakus. com diakses 4 April 2015 (20.43)

4. Sesaji pelengkap paningset

Menurut Mahligai:20, sesaji pelengkap paningset terdiri dari dua buah kelapa gading atau kelapa cengkir (muda), dua batang tebu wulung, bahan-bahan jamu seperti jahe, kunyit, kencur (empon-empon) yang dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Dua buah cengkir gading melambangkan *kencinging pikir* (ketetapan pikiran).



Gambar 18. Cengkir Gading

Sumber : Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

4.2 Dua potong tebu wulung, yang diletakkan bersama jajan pasar sebanyak 2 ros. Tebu singkatan dari *antebing kalbu*, mempunyai makna ketetapan hati.



Gambar 19. Tebu Wulung

Sumber :

Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

4.3 Empon-empon “obat-obatan berumbi” seperti kunyit, kencur dan jahe sebagai simbol kesehatan.



Gambar 20. Empon-empon


Sumber : Kratzone.com diakses 4 April 2015 (22:26)

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada bakuning paningset dan pangiring peningset. Untuk abon-abon dan sesaji peningset hanya sebagai pengetahuan.

5. Alat Untuk Membuat Hantaran Pengantin

Alat adalah barang yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas; perabot, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-xvi (2008:38). Alat untuk membuat kreasi hantaran dan mahar sangat sederhana dan mudah didapatkan. Menurut Marty dan Roza (2014:8-15) Beberapa alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk membuat kreasi hantaran diantaranya:

Tabel 2.1 Alat untuk membuat hantaran pengantin

No.	Nama Alat	Kegunaan
1.	Gunting 	Gunting merupakan alat yang penting dalam proses pembuatan hantaran. Gunting digunakan untuk memotong kertas <i>wallpaper</i> , pita, dll.
2.	Jarum pentul 	Jarum pentul digunakan untuk mengaitkan kain agar tidak mudah lepas, untuk itu gunakan jarum pentul yang berkualitas baik agar tidak merusak kain. Pemakaian jarum pentul disesuaikan dengan warna kain agar sentuhan jarum pentul tidak terlihat.
3.	Isolasi dan <i>double tip</i> 	Isolasi dan <i>double tip</i> digunakan untuk merekatkan aksesoris atau bahan hantaran pengantin.

		
4.	<p>Lem tembak</p> 	<p>Lem tembak digunakan untuk merekatkan bahan yang digunakan untuk membuat hantaran pengantin, tetapi tidak digunakan pada bahan pokok seperti kain dan uang kertas karena dapat merusak bahan.</p>
5.	<p>Cutter</p> 	<p>Cutter digunakan untuk memotong bahan hantaran pengantin</p>
6.	<p>Jarum Jahit</p> 	<p>Jarum digunakan untuk menjahit bahan hantaran pengantin, pilih jarum yang tidak tumpul agar tidak merusak kain.</p>
7.	<p>Benang jahit</p> 	<p>Benang digunakan untuk menjahit kain atau bahan yang digunakan untuk membuat hantaran pengantin. Warna benang disesuaikan dengan warna bahan yang akan dijahit.</p>

6. Bahan Untuk Membuat Hantaran Pengantin

Bahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-xvi (2008:115) adalah Bahan barang yg akan dibuat menjadi barang yang lain. Bahan untuk membuat kreasi hantaran dan mahar sangat sederhana dan mudah didapatkan. Menurut Marty dan Roza (2014:8-15) Beberapa bahan yang harus dipersiapkan untuk membuat kreasi hantaran diantaranya:

Tabel 2.2 Bahan untuk membuat hantaran pengantin

No.	Nama Bahan	Kegunaan
1.	Frame atau figura 3 dimensi 	Frame untuk mahar menggunakan <i>frame</i> 3 dimensi dengan berbagai warna, bentuk dan ukuran sesuai dengan tema mahar dan tema pesta. <i>Frame</i> ini digunakan untuk membuat mahar yang terbuat dari uang kertas ataupun uang logam
2.	Wadah  Bentuk Sangkar Burung	Untuk wadah hantaran bisa menggunakan beraneka ragam wadah yang ada disekitar kita



7. Aksesoris Untuk Membuat Hantaran Pengantin

Aksesoris adalah barang tambahan sebagai pelengkap, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-xvi, 2008:30). Aksesoris untuk membuat kreasi hantaran dan mahar sangat bermacam-macam yang dapat dibuat sendiri ataupun yang sudah siap pakai. Menurut Marty dan Roza (2014:8-15) Beberapa macam aksesoris yang dapat digunakan untuk membuat kreasi hantaran diantaranya:

Tabel 2.3 Aksesoris untuk membuat hantaran

No.	Nama Aksesoris	Kegunaan
1.	Bunga Hias a. Bunga Plastik	Bunga merupakan salah satu penghias hantaran dan mahar agar terlihat cantik.

	 <p>b. Bunga Mawar plastik</p>  <p>c. Bunga Segar</p> 	<p>Bunga hias yang digunakan dalam hantaran pengantin berbagai macam diantaranya bunga yang terbuat dari bahan plastik dan kain ataupun bunga segar.</p>
2.	<p>Pita Hias</p> 	<p>Pita digunakan untuk menghias hantaran agar terlihat lebih indah. Pemilihan pita disesuaikan dengan warna hantaran agar terlihat serasi.</p>

3.	<p>Daun hias</p> 	<p>Daun hias digunakan untuk menghias hantaran pengantin yang dipadukan dengan bunga hias.</p>
4.	<p>Macam-macam bentuk renda</p> 	<p>Renda digunakan untuk menghias hantaran pengantin, sesuaikan warna dan bentuk renda dengan bahan hantaran pengantin.</p>

2.5 Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka ini mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- (1) Penelitian Ni Desak Made Sri Adnyawati yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar tentang Hidangan Bali” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan portofolio dapat meningkatkan kreatifitas sebesar 5,56% dan hasil belajar 5,86% serta sebanyak 79,56% mahasiswa memberikan respon yang positif.

- (2) Penelitian Antuni Wiyarsi dan Crys Fajar Partana yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek pada Perkuliahan Workshop Pendidikan Kimia untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Mahasiswa” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis projek cukup efektif dilihat dari peningkatan jumlah kelompok yang dengan kriteria kerjasama yang lebih baik dan aspek penguasaan psikomotorik mahasiswa dengan seluruh kelompok memiliki kemampuan psikomotorik yang baik.
- (3) Penelitian Achmad Imam Agung yang berjudul “ Pengembangan Modul Ajar Teori Medan Menggunakan Media Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Yang Berorientasi Teknik Elektro” menunjukkan bahwa modul ajar Teori Medan menggunakan media interaktif yang dikembangkan boleh dan layak untuk meningkatkan kualitas lulusan jurusan teknik Elektro FT UNESA sebesar 3,36.

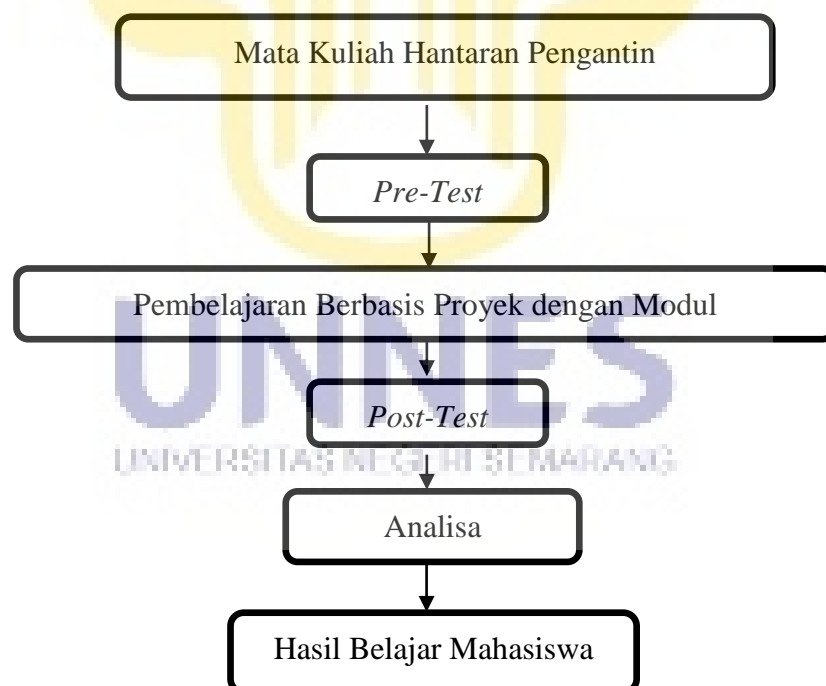
2.6 Kerangka Pikir

Mata Kuliah Hantaran Pengantin merupakan materi ajar yang diberikan kepada mahasiswa Tata Kecantikan agar mahasiswa mengetahui tentang ruang lingkup hantaran pengantin sehingga dapat menghias dan membentuk hantaran dengan berbagai teknik serta mampu mempraktekkannya. Mata Kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat model atau bentuk hantaran yang berpedoman pada aspek estetika dan kreativitas.

Tujuan pencapaian pembangunan kreativitas yang maksimal pada Mata Kuliah Hantaran Pengantin adalah dengan menggunakan pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek memiliki tahapan mulai dari perencanaan, proses, hasil dan

laporan. Tahapan tersebut akan mempengaruhi kompetensi yang diperoleh, yaitu kompetensi bidang studi dan kompetensi mengelola organisasi. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan pembangunan kreativitas yang dicapai melalui pembelajaran proyek akan lebih maksimal, karena kompetensi yang dicapai lebih banyak. Kemungkinan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran proyek, maka dilakukan penelitian tentang implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan modul pada Mata Kuliah Hantaran Pengantin.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka pikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) Kasmadi dan Nia (2014:52).

2.7.1 Hipotesis kerja (Ha)

Ada hasil dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran sebagai wujud konservasi seni dan budaya.

2.7.2 Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hasil implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran sebagai wujud konservasi seni dan budaya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil validitas modul yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa pada implementasi pembelajaran proyek menggunakan modul terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil baik.
- 2) Implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan modul pada mata kuliah hantaran pengantin prodi tata kecantikan rombel 1 angkatan 2012 terdapat peningkatan hasil belajar dilihat dari *pretest* dan *posttest* ranah kognitif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pendidik sebaiknya menggunakan metode yang tepat untuk menghindari kejenuhan siswa, sehingga siswa dapat menyerap materi secara maksimal. Metode yang dipilih sebaiknya yang dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas dan sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Selain metode pembelajaran, pendidik juga dapat menerapkan atau memberikan media berupa modul untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah hantaran pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A. 2015. *Concept Mahar; Antaran, Suvenir plus Undangan*. Genta Group Production. Surabaya.
- Achmad Imam Agung . 2013. “ Pengembangan Modul Ajar Teori Medan Menggunakan Media Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Yang Berorientasi Teknik Elektro”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2(1):284-291
- Admin. 2013. Tips Memilih Celana Dalam Wanita. *Old.pakaiandalamwanitagrosir.com/view/6/ Tips-Memilih-Celana-Dalam-Wanita.Html* diakses 2 Juni 2015 (12.42)
- Antuni W. dan C.F. Partana. 2009. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Perkuliahan Workshop Pendidikan Kimia untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Paedogogia* 12(1):32-41.
- Any, A. 1985. *Upacara adat perkawinan lengkap*. Surakarta. PT. Pabelan Surakarta
- Ayuzuricha. 2014. 6 Jenis hantaran pernikahan dan maknanya. <http://new-lotuz.blogspot.co.id/2014/05/6-jenis-hantaran-pernikahan-dan-maknanya.html>. diakses 4 april 2015 (15.15)
- Babisarden. 2011. Sesorahan Adat Jawa. <http://www.kaskus.co.id/thread/54b54b97a4cb17b3078b457a/asal-usul-sesorahan-dalam-pernikahan/> diakses 4 April 2015 (20.43)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Teknik penyusunan modul*. Direktorat pembinaan sekolah kejuruan. Jakarta.
- Hardini, I. dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA,cv. Bandung.
- KBBI. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi xvi. Jakarta.
- KRATzONe. 2010. Srah-Srahan Dalam Pernikahan Adat Sala. <http://kratzone.blogspot.co.id/2010/09/srah-srahan-dalam-pernikahan-adat-sala.html> diakses 4 April 2015 (22:26)
- Mahligai. 2007. *Prosesi Pernikahan Adat Jawa*. Edisi ke-4. PT. DWIPUTRA GLOMEDIA. Jakarta.
- Marty,T. dan Roza Rianita. 2014. *Mahar Hantaran Eksklusif*. PRIMA. Jakarta.

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Ni Desak Made Sri Adnyawati. 2011. "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar tentang Hidangan Bali". *Jurnal pendidikan dan pengajaran* 44(1-3):52-59
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta..
- Puspita, Dita. 2015. *Efektivitas Metode Pembelajaran Proyek Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Siswa SMK Tata Busana*. UNNES. Semarang.
- Riadi, M. 2013. Pengertian, kelemahan dan kelebihan modul pembelajaran. <http://www.kajianpustaka.com/> 22 Maret 2015 (12.32)
- Rifa'i, A dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES. Semarang.
- _____,. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES. Semarang.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. PT.TARSITO BANDUNG. Bandung.
- Sugiyem. 2007. *Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Sebagai Upaya Pemanfaatan WaktuLuang Bagi Ibu Rumah Tangga Didusun Cokrobedog*. Jurnal (3).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____,. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Reneka Cipta. Jakarta.
- _____,. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PEDAGOGIA (PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. GRAHA ILMU. Yogyakarta.
- UNNES. 2014. *Pedoman penulisan tugas akhir atau skripsi dan artikel ilmiah*. Semarang.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.